

**DAMPAK PASAR SYARIAH ULUL ALBAB TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN KAMPAR**

**MIZAN ASNAWI<sup>1)</sup>**

**<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Riau  
Jl. Nangka Ujung Pekanbaru  
HP. 085263402462. E-mail : mizan.asnawi@umri.ac.id**

**ABSTRACT**

*Abstrak The market is a center of economic growth because of the many business activities that can be done in the market. Syariah Ulul Albab market located in Kampar regency is a market programmed by the local government of Kampar. This market is different from most other markets because it is managed with the concept of sharia. in some areas of application of sharia has resistance from audiences. However, in Kabupaten Kampar UMKM is relatively enthusiastic to run its business in Syariah Ulul Albab Market. This phenomenon that attracted the attention of researchers to make Syariah Ulul Albab Market as the object of research. This study aims to determine how the market management system, its potential and impact for MSMEs. By Using Regression Analysis, the results of this study indicate that the impact of sharia ulul albab market on MSME revenue is very significant. This can be proven from the results of analysis showing that the income of UMKM entrepreneurs in the sharia market ulul albab increased up to 79 percent while the factors that affect the increase in income is the location of business, facilities, and rental prices*

**Keywords:** syariah market, income, UMKM

**ABSTRAK**

*Pasar merupakan pusat pertumbuhan ekonomi karena banyak aktivitas usaha yang bisa dilakukan di pasar. Pasar Syariah Ulul Albab yang berada di Kabupaten Kampar merupakan pasar yang diprogramkan oleh Pemda Kampar. Pasar ini berbeda dari kebanyakan pasar lainnya karena dikelola dengan konsep syariah. di beberapa daerah penerapan syariah mengalami resistensi dari khalayak. Namun di Kabupaten Kampar UMKM relatif antusias untuk menjalankan usahanya di Pasar Syariah Ulul Albab. Fenomena inilah yang menarik perhatian peneliti untuk menjadikan Pasar Syariah Ulul Albab sebagai sasaran objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan pasar, potensi dan dampaknya bagi UMKM. Dengan Menggunakan Analisis regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pasar syariah ulul albab terhadap pendapatan UMKM sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisa yang menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha UMKM di pasar syariah ulul albab mengalami peningkatan hingga mencapai 79 persen sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tersebut adalah lokasi usaha, fasilitas, dan harga sewa.*

**Kata kunci:** Pasar Syariah, Pendapatan, UMKM

## **A. PENDAHULUAN**

Di era reformasi, di saat berbagai program didengungkan dan digaungkan nasib pasar tradisional masih terabaikan. Keberadaan pasar tradisional terhimpit oleh munculnya pasar modern seperti mall dan minimarket (Malano, 2011). Padahal pasar tradisional memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal demikian terbukti karena sebagian besar pengusaha kita termasuk kategori UMKM yang hanya mungkin bisa ditampung oleh pasar-pasar tradisional. Pasar Syari'ah Ulul Albab yang berada di Kabupaten Kampar merupakan salah satu pasar tradisional yang menampung ratusan pengusaha UMKM di sekitarnya. Pasar ini di program khusus oleh Pemda Kampar. Sesuai namanya pasar ini dikelola dengan pendekatan atau konsep syariah. Artinya semua pengusaha UMKM yang berusaha di pasar tersebut harus tunduk dan patuh pada pengamalan perilaku dan bisnis syariah. Ini menjadi menarik untuk diamati bahkan diteliti karena pada kenyataannya banyak khalayak yang takut bahkan resisten terhadap syariah namun di Kabupaten Kampar justru diprogramkan oleh pemdanya.

## **B. KONSEP TEORI**

Kegiatan investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dimana dalam Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Karena hal-hal demikian adalah menyianiyakan ciptaan Allah SWT dari fungsi sebenarnya harta dan secara ekonomi akan membahayakan karena akan terjadi pemusatan kekayaan pada golongan tertentu saja. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan seruan tersebut dibutuhkan sebuah sarana yakni lembaga untuk berinvestasi. Salah satu contoh berinvestasi ialah dengan menanamkan modalnya pada pasar syariah.

Secara sederhana pasar syariah dapat diartikan sebagai pasar yang melaksanakan kegiatan/transaksinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tentunya terlepas dari hal yang dilarang Islam, seperti riba, perjudian, spekulasi dan sebagainya. Secara umum kegiatan pasar syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar kebanyakan lainnya, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar syariah yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan definisi UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dengan kriteria sesuai undang-undang (Tui 2013). UMKM adalah singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UMKM ini juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan melalui UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UMKM ini perlu

perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha yaitu jaringan pasar.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Untuk meningkatkan daya saing UMKM diperlukan langkah bersama untuk mengangkat kemampuan teknologi dan daya inovasinya. Dalam hal ini inovasi berarti sesuatu yang baru bagi si penerima yaitu komunitas UMKM yang bersangkutan. Kemajuan ekonomi terkait dengan tingkat perkembangan yang berarti tahap penguasaan teknologi. sebagian terbesar bersifat statis atau tidak terkodifikasi dan dibangun di atas pengalaman. Juga bersifat kumulatif (terbentuk secara *'incremental'* dan dalam waktu yang tertentu). Waktu penguasaan teknologi ini bergantung pada sektor industrinya (*'sector specific'*) dan proses akumulasinya mengikuti trajektori tertentu yang khas. (Nitisusastro dan Mulyadi 2009)

Di antara berbagai faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi issue yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya cina dan Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. (Arsyad 2000) Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah. Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

1. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UMKM.
2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.

3. Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.

Tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya adalah peningkatan kesejahteraan. Walaupun diakui bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki berbagai dimensi, namun dimensi ekonomi memegang peranan penting karena bisa menjadi sarana pendorong bagi pemenuhan kebutuhan pada dimensi yang lain (Soetomo, 2010).

Mengingat akan pentingnya dimensi ekonomi sebagai pendorong pembangunan, maka sangat perlu diupayakan adanya pembangunan ekonomi terutama bagi masyarakat perdesaan melalui pengembangan ekonomi rakyat. Menurut (Damanhuri, 2000), jika yang dimaksud ekonomi rakyat dalam diskursus yang berkembang di Indonesia adalah rakyat yang bergerak dalam aktivitas usaha kecil dan menengah (UKM), sektor informal dan tradisional, maka jumlah kesemuanya sekitar 99,8 persen penduduk.

Dalam konteks makro ekonomi nasional, usaha kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi serta peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun ekonomi dari bawah dan bersifat *bottom up*. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Peranan usaha kecil dalam perekonomian nasional paling tidak bisa dilihat dari tiga hal, yakni peranannya dalam pembentukan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja serta sebagai penyangga/*buffer* (Usman, 1998, Syamsudin, 2002).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Berdasarkan Data BPS (2008) populasi UKM jumlahnya mencapai 51.257.537 unit atau 99,99 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 90.896.270 orang, atau setara dengan 97,04 persen, dari seluruh jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UKM dan Usaha Besar (UB). Berdasarkan data tersebut sebenarnya UKM mempunyai prospek yang cukup baik dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh beberapa produk UKM yang selama ini dikenal sebagai produk ekspor nonmigas dari negara kita, antara lain produk pertanian, perkebunan, perikanan, tekstil dan *garment, furniture*, produk industri pengolahan dan barang seni.

Fenomena tersebut menurut (Salam, 2008) menegaskan bahwa signifikansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perbaikan ekonomi lokal dan nasional serta potensi untuk memecahkan masalah bangsa secara mendasar. Permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah manajemen usaha, kualitas sumberdaya manusia, skala, teknik produksi serta terbatasnya akses pembiayaan usaha (kredit) kepada perbankan atau keuangan bukan bank lainnya. Untuk itulah pemerintah diharapkan dapat menciptakan berbagai kebijakan yang kondusif melalui regulasi maupun deregulasi yang tepat sehingga mampu memberikan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya

usaha mikro. Berbagai strategi dan program tersebut diharapkan dapat menciptakan mekanisme *safeguarding* yang memadai bagi pelaku usaha mikro yang masih belum *bankable* namun *feasible*.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan sumber data**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas sampling yaitu purposive sampling. Sugiyono (2010:124) menyatakan bahwa pengambilan sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada pengusaha kecil. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pasar syariah ulul albab terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Kampar.

### **2. Pengumpulan data**

Variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab dan tujuan dari penelitian ini. Adapun variabel yang diamati adalah.

- a. Variabel dependen (Y), yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha kecil.
- b. Variabel independen (Xi) yaitu.
  - 1) Lokasi tempat usaha adalah lokasi tempat usaha yaitu pasar syariah ulul albab Kabupaten Kampar
  - 2) Fasilitas Pasar pengusaha adalah usia pengusaha kecil yang memiliki usaha yang sedang dikelola.
  - 3) Harga Sewa

### **3. Pengujian**

- a. Uji Beda Pendapatan
- b. Pengujian Regresi
- c. Autokorelasi
- d. Analisis dan Pembahasan

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Jumlah pengusaha kecil yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari masyarakat UMKM yang berusaha di Pasar Syariah Ulul Albab yang jumlahnya jumlahnya 146 orang. Terhadap masyarakat ini telah dilakukan inventarisir data-data lokasi pasar, fasilitas pasar, harga sewa dan tingkat pendapatan usahanya.

#### **a. Lokasi Pasar**

Lokasi yang di maksud adalah lokasi pasar syariah ulul albab dan lokasi pasar yang tidak di pasar syariah ulul albab. Lokasi pasar ulul albab dinamakan lokasi yang strategis, yang tidak dipasar syariah di namakan sebagai lokasi tidak strategis.

Dalam tabel 4.2 dan gambar 4.1 dapat dilihat kelompok pengusaha yang berusaha di pasar syariah ulul albab yang berada di lokasi strategis. Jumlah di lokasi strategis untuk kelompok berusaha di pasar syariah ulul albab sebanyak 47,9 persen, sedangkan kelompok yang tidak berusaha di pasar syariah ulul albab 34,0 persen. Jumlah lokasi tidak strategis untuk kelompok berusaha di pasar tidak pasar syariah ulul albab sebanyak 9,4 persen sedangkan yang tidak berusaha di pasar syariah ulul albab 22,0 persen. Perlu dicermati untuk lokasi tidak strategis.

**Tabel 4.1**  
**UMKM Partisipan**

No	Lokasi	N	Pasar Syariah	Tidak di Pasar Syariah
1	Tidak Menyebutkan	F	0	7
		%	.0%	14.0%
2	Strategis	F	46	17
		%	47.9%	34.0%
3	Kurang Strategis	F	9	11
		%	9.4%	22.0%
4	Tidak Strategis	F	41	15
		%	42.7%	30.0%
Total		F	96	50
		%	100%	100%

Sumber : Data Primer

Karakteristik sebaran tersebut menunjukkan banyak pengusaha kecil yang lokasi usahanya strategis, namun juga banyak yang berusaha di pasar syariah ulul albab walaupun usahanya tidak berada dilokasi strategis.

**b. Fasilitas**

Jumlah pengusaha kecil yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari Pasar Syariah Ulul Albab Kabupaten Kampar yang dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) Pengusaha yang berusaha di pasar syariah yang jumlahnya 96 orang, 2) tidak berusaha di pasar syariah yang jumlahnya 50 orang. Terhadap kedua kelompok tersebut telah dilakukan inventarisir data-data lokasi usaha, fasilitas Pasar, dan Harga Sewa terhadap pendapatan usahanya. Untuk mereka yang berusaha di pasar syariah dan tidak di pasar syariah serta perubahan pendapatan di pasar syariah ulul albab. Fasilitas Pasar yang di dapatkan oleh pengusaha yang berusaha di pasar syariah misalkan, fasilitas listrik, fasilitas kebersihan, fasilitas keamanan, fasilitas tempat usaha yang memadai.

**c. Harga Sewa**

Berdasarkan nama usaha yang ditulis oleh responden tercatat ada 31 jenis usaha. Beberapa diantaranya bergerak dalam kegiatan yang hampir sama, seperti bengkel honda, bengkel las, dagang sembako, dagang kain, kelapa, dan lainnya (tabel 4.2).

Banyaknya jenis usaha yang berusaha di pasar syariah tersebut menunjukkan di Kabupaten Kampar terdapat dinamika usaha yang beragam. Hal ini terjadi karena tingkat ekonomi masyarakat berkembang dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya perputaran kebutuhan pasar dan *supply pasar*.

Dilihat dari kuantitasnya, jumlah pengusaha untuk setiap jenisnya masih relatif sedikit. Terlihat dalam tabel 5.2 Fakta ini menjelaskan keragaman jenis usaha yang berkembang bukan didorong oleh besarnya permintaan (pasar), melainkan karena belum adanya usaha sejenis.

**Tabel 4.2**  
**UMKM Partisipan**

No	Jenis Usaha	Pasar syariah		Tidak Pasar syariah	
		F	% F	F	% F
1	Bengkel	1	1.04%	1	2.00%
2	Bengkel Honda	1	1.04%	0	0.00%
3	Bengkel Las	1	1.04%	0	0.00%
4	Dagang	27	28.13%	0	0.00%
5	Dagang Kain	0	0.00%	2	4.00%
8	Jasa Perabot	2	2.08%	0	0.00%
9	Jual Kue	0	0.00%	1	2.00%
15	Pakaian	0	0.00%	2	4.00%
16	Pangkas Rambut	1	1.04%	0	0.00%
17	Penjahit	0	0.00%	2	4.00%
18	Perabot	0	0.00%	1	2.00%
20	Pulsa	0	0.00%	1	2.00%
21	Rental Komputer	2	2.08%	0	0.00%
22	Sayur	0	0.00%	4	8.00%
23	Sembako	0	0.00%	5	10.00%
24	Sepatu	0	0.00%	1	2.00%
28	Tidak Mengisi	0	0.00%	3	6.00%
31	Warung Makan	0	0.00%	1	2.00%
	Total	96	100.0%	50	100.0%

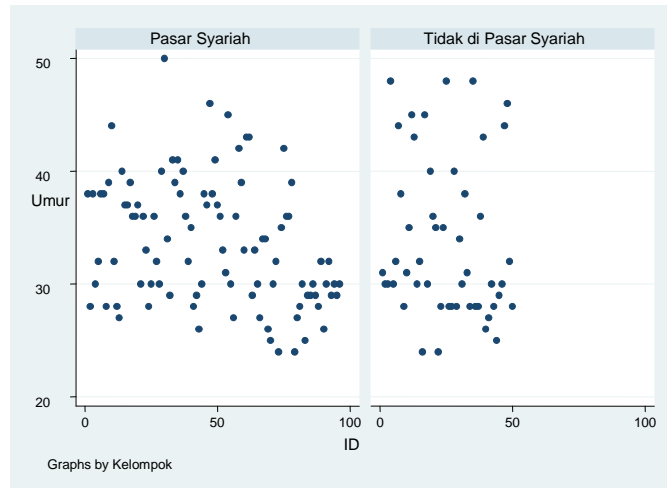
Sumber : Data Primer

**Tabel 4.3**  
**UMKM Partisipan**

Parameter	Pasar syariah ulul albab	Tidak di Pasar syariah Ulul albab
Mean	33.64	33.70
Median	33.00	31.00
Minimum	24	24
Maximum	50	48
Range	26	24
Std. Deviation	5.548	6.988

Variance	30.781	48.827
----------	--------	--------

Sumber : Data Primer



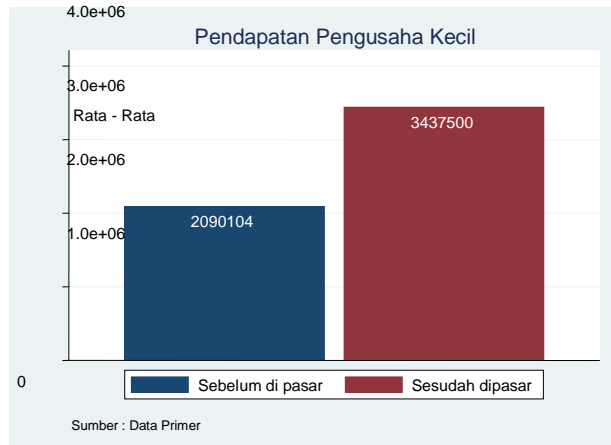
Gambar 4.1  
Sebaran UMKM

## 2. Hasil uji beda pendapatan

Tujuan dari pendirian pasar syariah ulul albab adalah untuk mendorong berkembangnya usaha kecil di masyarakat, untuk mengevaluasi perkembangan ini digunakan pendapatan sebagai parameternya. Secara empiris dievaluasi dengan mengkomparasikan pendapatan sebelum dengan sesudah berusaha di pasar syariah ulul albab. Dan dipastikan lagi dengan mengkomparasikan antara kelompok yang berusaha di pasar syariah ulul albab. Pada awal sebelum berusaha di pasar syariah ulul albab Rp2,090,104 sedangkan kelompok lain yang nantinya tidak berusaha di pasar syariah ulul albab modal sebesar Rp1,689,394 (gambar 3.4). Kondisi ini menunjukkan sejak dari awal sudah terlihat yang berusaha di pasar syariah ulul albab sebenarnya sudah memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum berusaha di pasar syariah ulul albab. Fakta ini penting diperhatikan dalam rangka evaluasi seleksi pengusaha yang berusaha di pasar syariah ulul albab.

Sesudah berusaha di pasar syariah ulul albab modal dan usahanya berjalan dalam kurun waktu yang disepakati, diketahui pendapatannya meningkat menjadi sebesar Rp3,437,500 dari sebelumnya Rp2,090,104. Meningkat sebesar Rp1,347,396 atau 64,47 persen. Dengan asumsi tidak ada kondisi lain yang memicu kenaikan pendapatan, maka fakta ini mengisyaratkan kemanfaatan berdirinya pasar syariah ulul albab dalam meningkatkan pendapatan pengusaha kecil.





**Gambar 4.2**  
**Histogram Pendapatan Sebelum dan Sesudah**  
**berusaha di pasar syariah ulul albab**

Perbedaan pendapatan sebagaimana diperlihatkan dalam gambar 4.3 dan 4.4 perlu dipastikan sehingga dapat diketahui kebermaknaannya. Pemastian ini telah dilakukan dengan alat statistik t-test (tabel 4.4), hasilnya mendapatkan t-hitung sebesar 14,913 dengan  $p = 0,000$  untuk perbedaan antara pendapatan sebelum (Rp3,437,500) dan sesudah (Rp2,090,104) menerima berusaha di pasar. Nilai  $p \leq 0,05$  dalam hasil ini menandakan keduanya berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan pengusaha di pasar syariah dapat meningkatkan pendapatannya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji t**

Kelompok		Pendapatan (Rp)	t-hitung	p	Keterangan
Sebelum vs Sesudah di Pasar Syariah	Sebelum	2090104.17	-14.913	0.000	Signifikan
	Sesudah	3437500.00			
Tidak di Pasar Syariah		2090104.1667	2.485	0.014	Signifikan
		1689393.9394			

\* Pendapatan Pengusaha di Pasar Syariah

\*\* Pendapatan kelompok yang tidak di pasar syariah

Sumber : Hasil pengujian data primer

Hasil signifikan juga ditunjukkan oleh pengusaha di pasar syariah antara pengusaha di pasar dan bukan pengusaha di pasar. Untuk dua kelompok ini bahkan sudah terlihat kebermaknaannya sejak kelompok pengusaha dipasar syariah dan yang tidak dipasar syariah. Dalam tabel 5.4 di atas terlihat pendapatan awal keduanya menghasilkan t-hitung sebesar 2,485 dengan  $p = 0,014$ , dan pendapatan akhir (setelah kelompok pengusaha di pasar syariah) t-hitung 6,818 dengan  $p = 0,000$ . Nilai  $p \leq 0,05$  keduanya menandakan perbedaan yang bermakna.

### 3. Hasil pengujian regresi

Secara faktual dalam uji beda diatas telah ditemukan terjadinya peningkatan pendapatan setelah berusaha di pasar syariah ulul albab. Sedangkan pengaruh faktor-faktor yang disebut diawal paragraf ini terhadap perubahan pendapatan belum dapat dijelaskan. Hasil pengujian regresi yang akan diuraikan ini menjelaskan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perubahan pendapatan pengusaha di pasar syariah ulul albab.

Hasil pengujian regresi dituangkan dalam tabel 5.5 Sebelum diinterpretasikan lebih lanjut peneliti melakukan diagnosis terhadap kemungkinan bias prediksi melalui pengujian asumsi klasik. Pertama diuji kenormalan residunya, mendapatkan koefisien kolmogorov sebesar 0,1436 dengan  $p \leq 0,05$  yaitu 0,029. Perolehan  $p < 0,05$  ini menandakan distribusinya tidak normal (tabel 3.5).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Regresi**

Faktor	B	$\beta$ -std	T <sub>hit</sub>	P
Konstan	484999.9	.	0.48	0.636
x1 – Lokasi Pasar	.0949255	.360	4.05	0.000
X2_Dummy1– Fasilitas	-733213.2	-.224	-1.93	0.057
X2_Dummy2 – Harga Sewa	-914992.5	-.328	-2.47	0.016
Koef. Determinasi (R <sup>2</sup> )	0.4781			
F <sub>test</sub>	5.78 (p=0.000)			

Sumber : Hasil pengolahan data primer

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
e	96	-.0008583	639559.9	-2567774	2344105

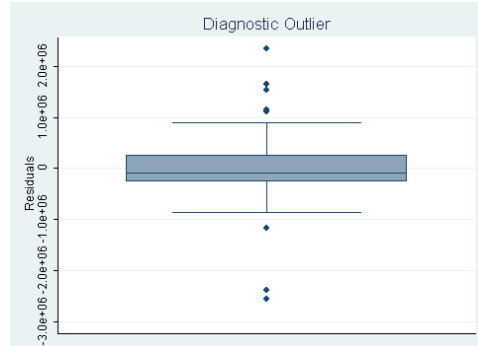
One-sample kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution  
normal((e-r(mean))/r(sd))

Smaller group	D	P-value	Corrected
e:	0.1436	0.019	
Cumulative:	-0.1425	0.020	
Combined K-S:	0.1436	0.038	0.029

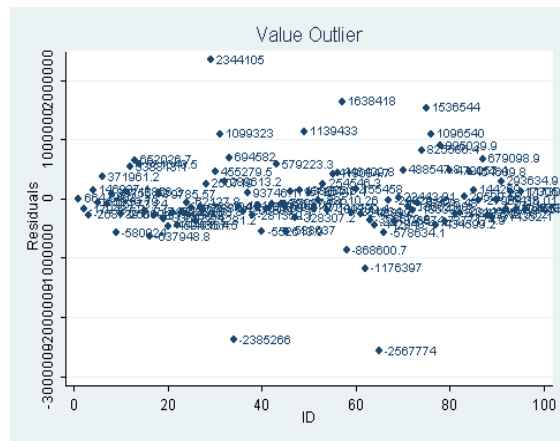
Sumber : Hasil pengolahan data primer

Ketidaknormalan residu menandakan prediksi estimator menjadi bias, sehingga perlu dilakukan perbaikan (pengobatan) agar menjadi normal. Gambar 4.6 di bawah menunjukkan residu memiliki *outlier* yang cukup tinggi dan menyebabkan tidak normal. Pada gambar 4.6 diperlihatkan nilai outlier atas  $\geq 1139433$ , bawah  $\leq -2385266$ . Setelah diketahui nilai residual yang menyebabkan *outlier* (tidak normal) dilakukan regresi ulang tanpa melibatkan subjek-subjek *outlier*, dan diharapkan menghasilkan fungsi baru

yang residunya normal. Penjelasan normalitas dan asumsi regresi lainnya akan diuraikan tersendiri setelah uraian hasil regresi ini.



**Gambar 4.6**  
Outlieritas Residu



**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Ulang Regresi tanpa Outlier**

Faktor	$\beta$	$\beta$ -std	$T_{hit}$	P
Konstan	568707.7	.	0.96	0.338
x1 – Lokasi Pasar	.1245404	.629	8.84	0.000
X2_Dummy1– Fasilitas	-579432.4	-.253	-2.69	0.009
X2_Dummy2 – Harga Sewa	-711564.4	-.343	-3.33	0.001
Koef. Determinasi ( $R^2$ )	0.7050			
$F_{test}$	13.79 (p=0.000)			

Sumber : hasil pengolahan data primer

#### 4. Pengaruh secara simultan

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap perubahan pendapatan pengusaha kecil yang berusaha di pasar syariah ditunjukkan oleh nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,7050, menjelaskan sebesar 70,50 persen perubahan pendapatan pengusaha dapat dipengaruhi oleh variabel lokasi usaha, fasilitas, dan harga sewa. Pendapatan juga masih bisa berubah oleh variabel lain sebesar 30,74 persen.

Kebermaknaan independen dalam menjelaskan perubahan pendapatan pengusaha dapat dievaluasi dari nilai F-value yang dihasilkan, yaitu sebesar 13,79 dengan probabilitas = 0,000. Hasil  $p \leq 0,05$  menandakan

signifikan, berarti pengaruh bersama variabel independen terhadap perubahan pendapatan pengusaha dinyatakan bermakna.

#### **5. Pengaruh secara parsial**

Pengaruh variabel secara parsial dapat dijelaskan dari persamaan regresi yang dibentuk. Nilai koefisien regresi dalam tabel tersebut membentuk persamaan regresi.

$$Y = 1245404 + .629x1 - .253x2.d1 - .343x2.d2 - .251x2.d3 - .163x2.d4 - .340x2.d5 - .106x2.d6 - .387x3 + .224x4 .244x5.d + .185x6 + .241x7 - .307x8.d$$

*Keterangan :1. Diberi garis bawah tidak signifikan.*

#### **6. Digunakan model standar**

##### **a. Konstanta**

Konstanta menjelaskan besarnya perubahan pendapatan pengusaha bila semua independen diminimalkan sampai 0 (nol). Nilai sebesar 568707,7 menerangkan walaupun semua independen nol tetap terjadi perubahan pendapatannya sebesar Rp 568.707.7, hal ini dikarenakan masih ada variabel lain yang mempengaruhi.

##### **b. Lokasi Pasar**

Koefisien regresi faktor lokasi (*dummy*) sebesar 0,244 merupakan besarnya kontribusi dalam mempengaruhi perubahan pendapatan pengusaha, dan nilai positif menunjukkan pengaruhnya searah. Koefisien ini menjelaskan peningkatan faktor lokasi (semakin strategis) dapat meningkatkan perubahan pendapatan pengusaha sebesar Rp 0,244 secara ceteris paribus.

Evaluasi terhadap signifikansi pengaruh faktor lokasi dilakukan melalui nilai t-hitungnya sebesar 2,15 dengan probabilitas 0,002,  $p \leq 0,05$  menandakan signifikan. Temuan ini sekaligus sebagai fakta yang mendukung hipotesis tentang pengaruh lokasi usaha terhadap perubahan pendapatan pengusaha.

##### **c. Fasilitas Pasar**

Koefisien regresi faktor fasilitas pasar sebesar 0,185 merupakan besarnya kontribusi dalam mempengaruhi perubahan pendapatan pengusaha, menjelaskan peningkatan faktor fasilitas pasar dapat meningkatkan perubahan pendapatan pengusaha. yaitu sebesar Rp0,185 untuk setiap peningkatan kenyamanan fasilitas secara ceteris paribus. Berbeda dengan faktor sebelumnya yang bersifat linier terus menerus, fasilitas pasar memiliki keterbatasan sehingga yang dimaksud meningkat disini adalah dalam peningkatan fasilitas pasar.

Evaluasi terhadap signifikansi pengaruh faktor fasilitas pasar dilakukan melalui nilai t-hitungnya sebesar 2,32 dengan probabilitas 0,023,  $p \leq 0,05$  menandakan signifikan. Temuan ini sekaligus sebagai fakta yang membuktikan hipotesis.

Evaluasi terhadap signifikansi pengaruhnya dilakukan melalui nilai t-hitungnya sebesar 3,12 dengan probabilitas 0,003,  $p \leq 0,05$  menandakan signifikan. Temuan ini sekaligus sebagai fakta yang membuktikan hipotesis tentang pengaruh fasilitas pasar terhadap

perubahan pendapatan pengusaha. Fasilitas Pasar yang di dapatkan oleh pengusaha yang berusaha di pasar syariah misalkan, fasilitas listrik, fasilitas kebersihan, fasilitas keamanan, fasilitas tempat usaha yang memadai.

**d. Harga sewa**

Koefesien regresi faktor harga sewa (*dummy*) sebesar -0,307 dengan probabilitas sebesar 0,000, besar  $p \leq 0,05$  menandakan signifikan. Berarti harga sewa memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pendapatan pengusaha kecil.

**7. Hasil pengujian asumsi klasik**

Seperti pada pengujian regresi pertama, regresi ulang tanpa outlier diuji kembali asumsinya, berikut diuraikan hasil-hasil pengujian asumsi yang telah dilakukan.

**8. Normalitas**

Koefisien kolmogorov hasil pengujian sebesar 0,1027 dengan probabilitas = 0,264. Besar  $p > 0,05$  ini menandakan distribusi variabel residu normal (tabel 5.8). Sehingga tidak ada alasan untuk mengkhawatirkan secara berlebihan terhadap estimasi yang dominan kepada kelompok subjek tertentu, karena residu yang berdistribusi normal mengartikan kemampuan independen dalam menghasilkan estimasi dengan kekeliruan yang wajar.

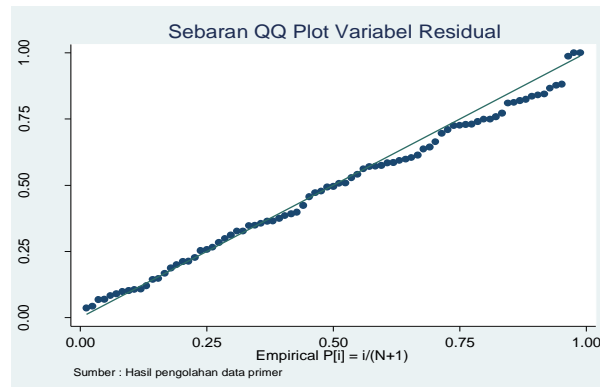
**Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
e2	89	.0002908	357592.4	-706656.8	1053251

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution  
normal((e2-r(mean))/r(sd))

Smaller group	D	P-value	Corrected
e2:	0.1027	0.132	
Cumulative:	-0.0724	0.365	
Combined K-S:	0.1027	0.264	0.224

Sumber : Hasil pengolahan data primer



Gambar 5.8  
Sebaran Variabel Pengganggu

### 9. Heteroskedastisitas

Residu estimasi diharapkan tidak mengalami perubahan bila persamaan regresi diterapkan pada jumlah observasi yang meningkat. Evaluasi kekonstanan residual ini telah dilakukan dengan uji *white test*, diperoleh hasil koefisien chi square sebesar 83,785 dengan probabilitas 0,253. Besar  $p > 0,05$  menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

**white's general test statistic : 83.78592 Chi-sq(76) P-value = .2531**

Sumber : Hasil pengolahan data primer

### 10. Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengevaluasi independensi antar variabel, bila memiliki *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 berarti independen atau tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 1995). Perolehan pengujian dalam tabel di bawah ini menunjukkan kurang dari 10 berarti tidak terjadi pelanggaran multikolinier.

**Tabel 4.10  
Hasil Pengujian Multikolinieritas**

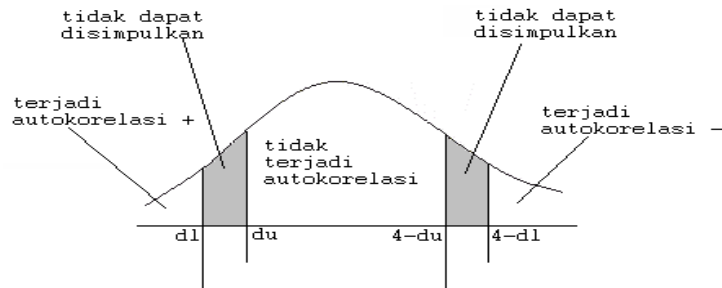
Faktor	VIF
x1 – Besar Pinjaman	1.63
x2_Dummy1– Lokasi Pasar	2.47
x2_Dummy2 – Fasilitas	3.11
x2_Dummy3 – Harga Sewa	3.57

Sumber : Hasil pengolahan data primer

### 11. Autokorelasi

Nilai tabel batas bawah (dl) *Durbin Watson* pada jumlah observasi 96 dengan jumlah independen 13 adalah 1,500, sedangkan batas atasnya (du) sebesar 1,908, besaran ini akan menghasilkan nilai  $4-du = 4 - 1,908 = 2,092$  dan  $4-dl = 4 - 1,500 = 2,500$ . Dalam batasan ini hasil koefisien *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,841 berada dalam daerah tidak dapat

disimpulkan. Dalam daerah ini ketepatan prediksinya tergantung asumsi sebelumnya yang terbukti tidak melanggar.



**Gambar 5.9**  
**Kurva Autokorelasi**

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian tentang **PASAR SYARIAH ULUL ALBAB TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN KAMPAR** maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Program Pasar syariah ulul albab dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha kecil yang terbukti dengan adanya perubahan pendapatan pengusaha kecil yang berusaha di pasar syariah ulul albab.
- b. Faktor lokasi, fasilitas pasar dan harga sewa secara bersama memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan pengusaha kecil di Pasar Syariah ulul albab Kabupaten Kampar

### **2. Saran**

- a. Kesimpulan terjadinya peningkatan pendapatan pengusaha kecil di pasar syariah ulul albab sehingga program ini masih perlu dilanjutkan dengan penyempurnaan, terutama dengan adanya temuan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pada pengusaha di Pasar Syariah Ulul Albab
- b. Seleksi terhadap siapa yang harus berusaha di pasar syariah ulul albab dan tidak atau siapa yang prioritas dan tidak harus semakin ketat agar program ini semakin bisa mencapai sasaran yang tepat.
- c. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan terbukti signifikan, karena itu pemberian izin juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti lokasi, fasilitas, dan harga sewa dan sebagainya. Semua faktor ini untuk memastikan bahwa pengelola diharapkan untuk dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di Pasar Syariah Ulul Albab

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arsyad, L., 2000. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- [2] Damanhuri, Didin S, 2000. *Dimensi Ekonomi Politik Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 1.

- [3] Iswardono, 1981. *Analisis Regresi dan Korelasi*, Yogyakarta: BPEE.
- [4] Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- [5] Malano, H., 2011. *Selamatkan pasar tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Nitisusastro dan Mulyadi, 2009. *kewirausahaan & Manajemen usaha kecil*, Bandung: Alfabeta, CV.
- [7] Salam, Abdul, 2008. *Koperasi Simpan Pinjam: Sustainability Lembaga Keuangan Mikro*. Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- [8] Soetomo, 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [9] Sugiyono, 2011. *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, CV.
- [10] Tui, S., 2013. *Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan*, Yogyakarta: Pressindo.
- [11] Usman, Fidya, 2010. *Dampak Bantuan Sarana Produksi Terhadap Usaha Budi Daya Ikan Nila di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2009*. Tesis S-2, Yogyakarta.